

**KONTRIBUSI BADAQ LAMPUNG FC TERHADAP PENINGKATAN  
EKONOMI DI LINGKUNGAN STADION SUMPAAH PEMUDA  
KECAMATAN WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG**



**PROPOSAL**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Dalam Penulisan Karya Ilmiah

OLEH:

**Febri Andhika Ramadhan**  
**NPM: 1541020033**

**Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Tumbuhnya kesadaran betapa pentingnya Usaha Kecil Mikro (UKM) terutama dalam hal kemampuannya menyerap tenaga kerja. Dengan sifat bisnisnya yang fleksibel UKM terbukti lebih tahan terhadap gejolak ekonomi. Usaha yang tergolong kecil dan menengah relative sangat mudah melakukan penyesuaian terhadap perubahan lingkungan. Keberadaan usaha kecil dan menengah (UKM) dipandang berperan penting dalam struktur ekonomi suatu Negara. Berdasarkan hasil diatas maka dapat dilihat pentingnya usaha kecil dan menengah (UKM) dalam perekonomian untuk mengatasi masalah krisis yang terjadi karena usaha kecil dan menengah (UKM) adalah salah satu pelaku bisnis dalam domain dunia usaha. Melihat kondisi tersebut, upaya Pemerintah Provinsi Lampung memfasilitasi para pedagang kaki lima merupakan dengan menyediakan lahan yang berada didepan Stadion untuk para pedagang kembali melakukan aktivitasnya. Dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah dapat mewujudkan tata kota indah dan bersih, namun juga dapat memberdayakan keberadaan PKL untuk dapat menopang ekonomi pedagang tersebut dan menopang ekonomi daerah. Rumusan Permasalahan di dalam penelitian ini adalah Dampak PKOR Sebagai Area Publik Terhadap Peningkatan Ekonomi UMKM Kelurahan Wayhalim Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran data lengkap yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menentukan Partisipan, menggunakan teknik *Purposive sampling*. Partisipan ini berjumlah 20 orang, Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil temuan penulis menunjukkan bahwa Kondisi tidak berdaya hidupnya kawasan ini dengan hadirnya pedagang kaki lima (PKL) yang memanfaatkan ruang-ruang terabaikan di kawasan ini sebagai tempat berdagang. Dalam hal ini Kawasan PKOR dalam membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat tidak hanya menyediakan tempat atau lahan saja, namun mereka memfasilitasi masyarakat dalam bentuk prabotan jualan ,lahan parkir, keamanan serta grobak jualan. Sehingga masyarakat merasa sangat terantu dengan apa yang telah di berikan Kawasan PKOR Way Halim Bandar Lampung.

***Kata Kunci: PKOR Sebagai Area Publik, Peningkatan Ekonomi UMKM***

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febri Andhika Ramadhan  
NPM : 1541020033  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Kontribusi Badak Lampung Fc Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Lingkungan Stadion Sumpah Pemuda Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung”** adalah Hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 14 Juni 2022

Penulis,

**Febri Andhika Ramadhan**  
**NPM. 1541020033**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratman, Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721) 780421

PERSETUJUAN


Judul Skripsi : Dampak PKOR Sebagai Area Publik  
Terhadap Peningkatan Ekonomi UMKM di  
Lingkungan Stadion Sumpah Pemuda Way  
Halim  
Nama : Febri Andhika Ramadhan  
NPM : 1541020033  
Jurusan / Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi


MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyah dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA  
NIP. 195501141987031001

  
Dr. Mansur Hidayat, M.Sos.I  
NIP. 196508171994031005

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

  
Dr. H. Mansyur Hidayat, M.Sos.I  
NIP. 196508171994031005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmim, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 780421

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : "Dampak PKOR Sebagai Area Publik Terhadap Peningkatan Ekonomi UMKM di Lingkungan Stadion Sumpah Pemuda Way Halim", Disusun oleh: Febri Andhika Ramadhan NPM: 1541020033, Prodi: Pengembangan Masyarakat Islam telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/ Tanggal Kamis, 23 Juni 2022.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua : Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I

Sekretaris : Nasrul Efendi, M.Sos.I

Penguji Utama : Dr. H. M. Mawardi J, M.Si

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA

Penguji Pendamping II : Dr. Mansur Hidayat, M.Sos.I

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur

NID. 0196511011995031001

## MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

*“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.*

(Al-Mulk: 15)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Basri dan ibunda Destina, yang telah membesarkan, mendidik, dan selalu memberikan semangat, nasehat yang tulus dan doa ikhlas tiada henti dicurahkan untuk keberhasilanku. Semoga penulis dapat menorehkan kebanggan dan senyum bangga kepada Ayah dan Ibu.
2. Keluarga besar yang senantiasa memberikan motivasi serta memberikan keceriaan dalam keluarga semoga Allah SWT selalu melimpahkan kebahagiaan kepada kalian.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis sangat bahagia terlahir didunia dan menjadi anak dari seorang ayahanda Nasrun dan Ibunda Mulia Basri, kebahagiaan yang terlipat gandakan karena penulis di anugerahkan nama oleh kedua orang tua yaitu Liana Rahma Sari. Dilahirkan di desa Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 21 Juni 1997. Penulis mengawali pendidikan dimulai dari :

1. TK Aulia Natar tamat tahun 2003
2. SDN 1 Natar tamat pada tahun 2009.
3. SMPN 1 Natar, tamat pada tahun 2012.
4. MA Darul Ma'arif natar, tamat pada tahun 2015.

Bandar Lampung, 13 Juni 2022  
Hormat Saya,

Febri andhika ramadhan  
154102003



## **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Puji Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, pengikutNya yang taat pada ajaran agama-Nya, yang telah rela berkorban untuk mengeluarkan umat manusia dari zaman Jahiliyah menuju zaman Islamiyah yang terang benderang serta diridhoi oleh Allah SWT yaitu dengan Islam.

Skripsi ini merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana sosial (Sos.). terselesaikannya skripsi ini berkat banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak maka dari itu dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul syukur selaku Dekan Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. H. Mansyur hidayat, M. Sos.I selaku Ketua Prodi pengembangan masyarakat islam Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi Universitas IslamNegeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. DR. H. M.A. Achlami, HS, MA selaku Pembimbing Akademik I yang dengan sabar membimbing dan meluangkan waktu dan pikirannya dalam mengarahkan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Drs. Mansyur hidayat selaku Pembimbing Akademik II yang dengan ikhlas membimbing dan meluangkan waktu dan pikirannya dalam mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi yang baik dan benar.
5. Seluruh Dosen dan Staff dakwah dan ilmu komunikasi Islam yang telah banyakmembagi ilmu, membantu serta memberikan masukan-masukan yang InsyaAllah dapatmenjadi bekal untuk penulis.
6. Para responden yang telah dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner demi kelancaran penelitian ini.
7. Kedua Orang tua, yang tidak lelah memotivasi saya untuk selalu maju dan selalu mendoakan saya setiap langkah saya. Saya ucapkan terima

kasih yang tidak terhingga untuk Mami tercinta yang mengiringi saya dengan sabar, selalu memberikan nasihat terbaik dan mendoakan saya dengan sungguh-sungguh demi kesuksesan saya.

8. Keluarga Besar, yang tidak pernah lelah memotivasi saya dan memberikan semangat. Kalian adalah bagian dari inspirasi saya untuk menuju kesuksesan dimasa ini maupunmendatang.

Akhirnya, dengan iringan terima kasih penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga jerih payah dan amal semua pihak akan mendapatkan balasan yang sebaik– baiknya dari Allah SWT. Penulis berharap hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya, Amiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 14 Juli 2022

Febri andhika ramadhan  
NPM.154102003



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	2
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
E. Metode Penelitian.....	6
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian .....	6
2. Desain Penelitian.....	7
3. Tempat dan Partisipan Penelitian .....	8
4. Metode Pengumpulan Data .....	8
a. Metode Observasi .....	8
b. Metode Wawancara .....	9
c. Metode Dokumentasi .....	10
5. Analisis Data .....	10
F. Tinjauan Pustaka.....	12

## **BAB II AREA PUBLIK DAN DAMPAK NYA TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI**

A. Konsep Area Publik .....	14
1. Pengertian Area Publik .....	14
2. Pengertian Ruang Publik.....	14
B. Konsep Dampak .....	15
1. Pengertian Dampak .....	15
2. Dampak Positif.....	15
3. Dampak Negatif .....	15
C. Konsep Peningkatan Ekonomi .....	16
1. Pengertian Ekonomi Masyarakat .....	16
2. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Ekonomi Masyarakat .....	17
3. Konsep Peningkatan Ekonomi Keluarga .....	18
4. Indikator Peningkatan Ekonomi Masyarakat .....	19
5. Pendapatan Masyarakat.....	20
D. Konsep UMKM .....	21
1. Pengertian UMKM.....	21
2. Kriteria UMKM .....	24
3. Klasifikasi UMKM.....	26
4. Peranan UMKM .....	27
5. Karakteristik Usaha Mikro .....	28
6. Kekuatan dan Kelemahan UMKM.....	29

## **BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN WAY HALIM DAN DAMPAK PKOR SEBAGAI AREA PUBLIK TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT**

A. Profile Kelurahan Way Halim.....	32
1. Sejarah Singkat Kelurahan Way Halim .....	32
2. Letak Geografis Kelurahan Way Halim.....	34
3. Keadaan Masyarakat Kelurahan Way Halim.....	35
4. Potensi Kelurahan Way Halim.....	37
5. Potensi Ekonomi.....	37
B. PKOR Sebagai Sarana Olahraga dan Seni .....	38
1. Sejarah Singkat PKOR Bandar Lampung .....	38
2. PKOR Sebagai Ruang Publik.....	39
3. PKOR Sebagai Sentra UMKM .....	40
C. Dampak PKOR Sebagai Area Publik Terhadap Peningkatan Ekonomi .....	44

**BABIV ANALISIS DAMPAK PKOR SEBAGAI AREA PUBLIK DALAM  
PENINGKATAN EKONOMI UMKM**

- A. Analisis Dampak Pkor Sebagai Area Publik Dalam Peningkatan  
Ekonomi UMKM ..... 48

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan..... 51  
B. Saran..... 51

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara langsung maksud dari judul proposal ini adalah **“Dampak PKOR Sebagai Area Publik Terhadap Peningkatan Ekonomi UMKM Kelurahan Wayhalim Bandar Lampung”** Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul proposal ini, maka penulis akan menjelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul proposal ini, yakni sebagai berikut:

Dampak adalah daya yang ditimbulkan dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>

Pusat Kegiatan Olahraga (PKOR) merupakan Ruang Publik dan sebagai sarana olahraga, Sarana Budaya dan Tempat bermain anak anak.<sup>2</sup>

Area Publik adalah area atau tempat dimana suatu masyarakat atau komunitas dapat berkumpul untuk meraih tujuan yang sama.<sup>3</sup>

Peningkatan Ekonomi adalah merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya peningkatan yang ditunjukkan oleh perubahan *output* nasional.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa penulis maksud studi tentang **Dampak PKOR Sebagai Area Publik Terhadap Peningkatan Ekonomi UMKM**

---

<sup>1</sup>Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.234

<sup>2</sup>Tersedia, <https://thr.kompasiana.com/efabutar2/5b06d609bde57568d46295f2/pkor-way-halim-lampung-tempat-apik-untuk-ngabuburit>, diakses pada tanggal 20 Januari 2022

<sup>3</sup>Dedi, *Kajian Ruang Publik Dan Isu yang berkembang Di Dalamnya*, Jurnal Arsitektur, Vol 8, No 1, Oktober 2018

<sup>4</sup>Paramita, *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 4, No 1, April 2018

Kelurahan Wayhalim Bandar Lampung bahwa Pusat Kegiatan Olahraga (PKOR) berperan dan berkontribusi dalam menyediakan lahan dan lapak bagi pedagang kaki lima, yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan berjualan di area PKOR Way Halim, ada beberapa usaha yang dapat membantu Peningkatan Ekonomi Masyarakat yaitu dengan menyediakan fasilitas permainan anak dan sebagainya, sehingga masyarakat pedagang kak lima juga dapat menambah penghasilan. Kemudian dengan itu usaha masyarakat yang berjualan di sekitar Stadion Sumpah Pemuda, yang menjual kerajinan kerajinan hasil kreatifitas masyarakat juga dapat berjualan di wilayah tersebut. Pedagang Kaki Lima merupakan salah satu Pelaku usaha masyarakat yang berjualan di wilayah PKOR Way Halim Bandar Lampung dengan berjualan makanan, minuman dan hasil kerajinan tangan yang dibuat oleh masyarakat itu sendiri.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Kota-kota besar di Indonesia sedang melakukan pembangunan dalam rangka meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat yang lebih baik, namun pembangunan yang terpusat di perkotaan menyebabkan pembangunan di pedesaan tertinggal baik dari segi ilmu pengetahuan, sosial maupun ekonomi. Pembangunan kota yang pesat tidak diimbangi oleh lapangan kerja mengakibatkan pengangguran apalagi tidak didukung dengan SDM yang memadai, akhirnya mereka memilih pekerjaan di bidang sektor informal.

Kegiatan dalam sektor informal salah satunya adalah berdagang. Perdagangan merupakan suatu konsep perekonomian, yang mana pembangunan perdagangan perlu dilakukan guna meningkatkan pendapatan produsen dan sekaligus menjamin kepentingan konsumen, meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja dan lebih pemeratakan kesempatan berusaha.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Djiwandono J. Soedrajad, *Perdagangan dan pembangunan: Tantangan, Peluang, Dan Kebijakan Perdagangan Luar Negeri Indonesia*, (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1992), h. 43



Dalam kesehariannya terlihat dan dapat dirasakan bahwa sektor informal memiliki peranan penting dalam memberikan sumbangan bagi pembangunan perkotaan, karena sektor informal di samping memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari juga mampu menyerap cukup banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi problem pengangguran di perkotaan dan membantu meningkatkan penghasilan kaum miskin di perkotaan. Selain itu, sektor informal melalui kewajiban iuran retribusi dan iuran lainnya ikut memberikan kontribusi bagi pendapatan pemerintahan kota.

Pada umumnya mereka hidup dalam keterbatasan, kemiskinan dan ketidakberdayaan dalam menghadapi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi. Ketidakberdayaan masyarakat perkotaan termasuk masyarakat miskin disebabkan oleh masalah ekonomi, juga kurangnya akses masyarakat untuk memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat, termasuk informasi.<sup>6</sup>

Kemiskinan apabila dipandang dari sisi ekonomi muncul karena adanya ketidaksamaan pada kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang, perbedaan dalam kualitas sumber dan perbedaan akses dalam modal serta rendah kesempatan kerja yang ada. Tingginya tingkat kemiskinan menjadi indikator bahwa masyarakat belum berperan menjadi subjek dalam pembangunan. Menjadi subjek dalam pembangunan adalah memberikan hak-haknya untuk berpartisipasi dalam pembentukan dan produksi nasional.<sup>7</sup>

Tumbuhnya kesadaran betapa pentingnya Usaha Kecil Mikro (UKM) terutama dalam hal kemampuannya menyerap tenaga kerja. Dengan sifat bisnisnya yang fleksibel UKM terbukti lebih tahan terhadap gejolak ekonomi. Usaha yang tergolong kecil dan menengah relative sangat mudah melakukan penyesuaian terhadap perubahan lingkungan. Keberadaan usaha kecil dan

---

<sup>6</sup>Hikmat Kusumaningrat, *Memberdayakan Ekonomi Rakyat Kecil*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), h.149

<sup>7</sup>Putriana, *Strategi Penanggulangan Kemiskinan melalui Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*, Jurnal Ekonomi, h.6

menengah (UKM) dipandang berperan penting dalam struktur ekonomi suatu Negara. Berdasarkan hasil diatas maka dapat dilihat penting nya usaha kecil dan menengah (UKM) dalam perekonomian untuk mengatasi masalah krisis yang terjadi karena usaha kecil dan menengah (UKM) adalah salah satu pelaku bisnis dalam domain dunia usaha.<sup>8</sup>

Saat ini pemerintah kota Bandar Lampung sedang gencar-gencarnya melakukan pembangunan dan penataan kembali fungsi utama dari fasilitas umum yang tersedia di Bandar Lampung. Salah satu wilayah yang menjadi perhatian pemerintah mengenai keberadaan PKL adalah kawasan Pusat Kegiatan Olahraga (PKOR) Way Halim yaitu sebagai tempat Pedagang Kaki Lima yang berjualan di area public Pusat Kegiatan Olahraga (PKOR).

Maka dengan itu Pada Tahun 2017 PKL di Kawasan PKOR Way Halim diizinkan untuk berdagang pada hari Senin sampai dengan hari Jumat dari Pukul 16.00 WIB sampai dengan Pkl. 23.00 WIB, sedangkan di hari Sabtu dan Minggu dari Jam 06.00 WIB sampai dengan Pkl. 23.00 WIB dengan ketentuan tidak boleh berdagang di bahu jalan dan di depan rumah warga serta menjaga kebersihan di lokasi PKL tersebut berdagang. Setidaknya pada saat itu terdapat 228 PKL yang terdaftar berjualan di Kawasan PKOR Way Halim. Namun kemudian pada Tahun 2018, PKL dilarang berjualan di Kawasan PKOR Way Halim, salah satu penyebabnya adalah tidak teraturnya Kawasan PKOR oleh adanya PKL dan adanya desakan masyarakat untuk menutup beberapa warung yang diduga menjadi tempat prostitusi sehingga akhirnya seluruh Kawasan PKOR dilakukan penataan dengan melarang adanya pedagang kaki lima dan menurut warung warung semi permanen yang terdapat di kawasan tersebut.<sup>9</sup>

Melihat kondisi tersebut, upaya Pemerintah Provinsi Lampung memfasilitasi para pedagang kaki lima adalah dengan menyediakan lahan yang berada didepan Stadion untuk para pedagang kembali melakukan aktivitasnya. Dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah dapat mewujudkan tata kota indah dan bersih, namun juga dapat memberdayakan

---

<sup>8</sup>Bakrie, *Mengembangkan UKM Melalui Pemberdayaan Peran Pemerintah Daerah*, (Jakarta: Gede Diva, 2009),h.15

<sup>9</sup> Bapak Suluri, Selaku Pedagang Kaki Lima, Wawancara Pada Tanggal 20 September 2021

keberadaan PKL untuk dapat menopang ekonomi pedagang tersebut dan menopang ekonomi daerah.

Jadi penulis memfokuskan Dampak PKOR Sebagai Area Publik Terhadap Peningkatan Ekonomi UMKM Kelurahan Wayhalim Bandar Lampung bahwa Pusat Kegiatan Olahraga (PKOR) dalam menyediakan lahan dan lapak bagi pedagang kaki lima, yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan berjualan di area PKOR Way Halim, ada beberapa usaha yang dapat membantu Peningkatan Ekonomi Masyarakat yaitu dengan menyediakan fasilitas permainan anak dan sebagainya, sehingga masyarakat pedagang kak lima juga dapat menambah penghasilan.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Dampak PKOR Sebagai Area Publik Terhadap Peningkatan Ekonomi UMKM Kelurahan Wayhalim Bandar Lampung?

### **D. Tujuan dan manfaat penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Membuktikan bagaimana Dampak PKOR Sebagai Area Publik Terhadap Peningkatan Ekonomi UMKM Kelurahan Wayhalim Bandar Lampung
- b. Mendeskripsikan Dampak PKOR Sebagai Area Publik Terhadap Peningkatan Ekonomi UMKM Kelurahan Wayhalim Bandar Lampung

#### **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut :

- a. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk dikembangkan kembali terkait masalah banyaknya penggaguran dan

mulai mencoba berwirausaha dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat tersebut mandiri.

- b. Secara praktis selain sebagai syarat akhir dalam menempuh sarjana, diharapkan juga penelitian ini menjadi stimulan yang unggul dalam memberi solusi terhadap sejawat dalam pemberdayaan masyarakat.

## E. Metode penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi valid, maka dalam tulisan ini akan mengurai metode penelitian yang digunakan:

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mempergunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Pengolahan data dan pengujian hipotesis tidak berdasarkan statistik, melainkan dengan pola hukum tertentu menurut hukum logika.<sup>10</sup>

Penelitian kualitatif memanfaatkan data lapangan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan dan terus menerus secara disempurnakan selama proses penelitian langsung yang dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan yang telah dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada<sup>11</sup>

Jadi, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di Stadion Sumpah Pemuda PKOR Kecamatan Way Halim Bandar Lampung. Penulis berinteraksi face to face dengan Pedagang Kaki Lima dan Masyarakat. Penulis mengumpulkan data sendiri, data didapatkan dari berbagai sumber, peneliti mengolah tema-tema

---

<sup>10</sup>Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 15

<sup>11</sup>Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) h. 29

menjadi serangkaian tema yang utuh, peneliti fokus mempelajari makna yang disampaikan partisipan, proses penelitian berkembang secara dinamis sesuai dengan keadaan dilapangan, peneliti menggunakan persepektif teoretis terutama persepektif pemberdayaan masyarakat, peneliti menafsirkan penemuan dilapangan, dan memberikan gambaran secara kompleks dari penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data dilapangan

## 2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif, yaitu Penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (Diskripsi) mengenai Situasi-Situasi atau Kejadian. Penelitian ini mencandra mengenai psituasi atau Kejadian-Kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi factual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga memperoleh gambaran yang jelas.<sup>12</sup>

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya yaitu untuk membuat diskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta fakta, sifat sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, penulis hanya mengemukakan dan menggambarkan secara apa adanya tentang Dampak PKOR Sebagai Area Publik Terhadap Peningkatan Ekonomi UMKM Kelurahan Wayhalim Bandar Lampung

---

<sup>12</sup>Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung, Tarsito, 1995), h.98

### 3. Tempat dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Stadion Sumpah Pemuda PKOR Way Halim Bandar Lampung ini juga melibatkan Pedagang Kaki Lima yang berjualan di PKOR Way Halim

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.<sup>13</sup> Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria kriteria tertentu. Pemilihan partisipan pada penelitian ini dipilih sesuai dengan kriteria kriteria dalam penelitian partisipan ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Masyarakat Pengusaha UMKM berjumlah 20

Berdasarkan kriteria tersebut maka peneliti menentukan partisipan sebanyak 20 Partisipan yaitu diantaranya 20 orang yang sebagai masyarakat Pengusaha UMKM

### 4. Metode Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang penting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data (Verifikasi Data). Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dan relevan, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

#### a. Metode Observasi

Dalam menggunakan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki.<sup>14</sup> Dalam hal ini, pastinya peneliti perlu mengunjungi lokasi

---

<sup>13</sup>Muh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005) h. 54.

<sup>14</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara,1997),

penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Metode observasi ini merupakan metode pendukung.

Metode ini digunakan untuk menggali data terkait proses berlangsungnya kegiatan dalam dalam peningkatan Ekonomi masyarakat di Stadion Sumpah Pemuda PKOR Way Halim Bandar Lampung.

#### b. Metode Interview

Metode interview atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.<sup>15</sup> Metode interview ini merupakan metode yang paling utama yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yang jelas, lengkap dan valid.

Dalam wawancara kualitatif, (peneliti dapat melakukan *face to face interview* wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka yang terlibat di dalam penelitian ini yang terdiri 73 orang partisipan. Wawancara-wawancara seperti itu tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan.

Dalam pelaksanaan interview menggunakan interview bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan bebas kepada interviewer. Jadi yang dimaksud adalah pedoman (interview guide) yang menjadi catatan-catatan pokok yang telah diarahkan kepada persoalan. Sehingga diharapkan wawancara yang dilakukan lebih luwes dan data yang diungkap lebih mendalam.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Marzuki, *Metodologi Riset...*, h. 66

<sup>16</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 63

Peneliti melakukan interview kepada partisipan untuk menggali data yang akurat. Interview yang peneliti lakukan kepada Dinas Pemuda dan Olahraga dan Masyarakat yang berjualan di Stadion Sumpah Pemuda PKOR Way Halim Bandar Lampung , untuk menggali data Pedagang Kaki Lima Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Lingkungan Stadion Sumpah Pemuda Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung untuk dapat menggali informasi yang akurat.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dengan teknik pengumpulan data dengan me pelajari catatan catatan mengenai data pribadi responden.<sup>17</sup>dalam penelitian ini agar lebih lengkap , penulis menggunakan data sumber data , yaitu data primer dan sekunder.

Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti, dan tentunya terkait langsung dengan pokok bahasan.Data primer yang dimaksud tersebut yakni dengan menggunakan interview sebagai sumber utama, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung atau disebut juga sekunder.

Data ini dibutuhkan guna melengkapi data lapangan yang peneliti dapatkan, maka penulis melengkapinya dengan metode dokumentasi yang berbentuk tulisan dan catatan yang mendukung dalam memperoleh suatu data Kelurahan Way Halim

#### 4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi materi yang lainnya yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan yang sudah peneliti

---

<sup>17</sup> Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h.112



temukan kepada orang lain.<sup>18</sup> Menurut Mileas dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Emzir mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Verifikasi Data.

Analisis Data yang penulis gunakan pada penelitian ini terdapat tiga alur, yaitu:

a. Reduksi Data

Emzir mengemukakan, Reduksi data dapat diartikan sebagai proses, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan. Dalam proses reduksi data ini, penelitian dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap mana yang hendak dipilih dan data mana hendak dibuang. Mana merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.

b. Penyajian Data

Emzir mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian penulis dapat menentukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari sekumpulan informasi-informasi dalam proses penelitian.

c. Vertifikasi Data

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan/vertifikasi dari suatu data. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penelitian dan tuntutan-tuntutan pemberian data, tetapi sering kesimpulan itu

---

<sup>18</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 85

telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang penelitian menyatakan telah melanjutkan “secara induktif”.<sup>19</sup>

#### 5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data., yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan Pedagang Kaki Lima yang berjualan di PKOR Way Halim Bandar Lampung.

#### F. Tinjauan Pustaka

1. Siska Ariyani Shofi dengan judul “Peran Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa, industry kecil usaha dapat menyediakan lapangan pekerjaan dengan membuat souvenir dan sebagainya, sehingga masyarakat bisa meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini dibuktikan bahwa dengan keberadaan industry tersebut dalam peningkatan ekonomi masyarakat akan semakin besar.
2. Pratiwi Mega Septiani dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah” dari hasil penelitian tersebut bahwa, dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang

---

<sup>19</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*...., h.195

dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk kemitraan melalui proses penggemukkan sapi menunjukkan hasil positif, masyarakat memperoleh keuntungan selama pelaksanaan penggemukan sapi selama 4 bulan.

3. Maskuroh dengan judul “Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Persepektif Ekonomi Islam” dari hasil penelitian bahwa, dalam pasar tradisional telah berpotensi dalam peningkatan ekonomi masyarakat dari bidang kreatifitas dan keterampilan ekonomi di masyarakat. Salah satunya adalah unit usaha yang dikembangkan, seperti wahana permainan, spot foto dan sebagainya.

## BAB II

### AREA PUBLIK DAN DAMPAK NYA TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI

#### A. Konsep Area Publik

##### 1. Pengertian Area Publik

Area Publik/Ruang Publik adalah ruang yang berfungsi untuk tempat menampung aktivitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dimana bentuk ruang publik ini sangat tergantung pada pola dan susunan masa pembangunan.<sup>20</sup> Ruang Publik adalah area atau tempat dimana suatu masyarakat atau komunitas dapat berkumpul untuk meraih tujuan yang sama,.

##### 2. Pengertian Ruang Publik

Ruang Publik merupakan tempat dimana masyarakat melakukan aktivitas sehubungan dengan kegiatan rekreasi dan hiburan, bahkan dapat pula mengarah kepada jenis kegiatan hubungan sosial lainnya seperti untuk berjalan jalan, untuk melepas lelah duduk dan santai, bis juga untuk pertemuan akbar pada saat saat tertentu atau juga digunakan untuk upacara resmi.<sup>21</sup> Ruang Publik adaah suatu area kehidupan sosial, tempat orang berkumpul bersama dan secara bebas mendefinisikan berbagai bentuk kehidupan sosial.<sup>22</sup>

Ruang Publik memiliki peran yang cukup berarti dalam proses berdemokrasi . ruang public merupakan ruang demokratis atau wahana diskursus masyarakat, yang mana warga Negara dapat menyatakan opini-opini , kepentingan kepentingan dan kebutuhan mereka secara diskursif.

---

<sup>20</sup> Dedi, *Kajian Ruang Publik Dan Isu yang berkembang Di Dalamnya*, Jurnal Arsitektur, Vol 8, No 1, Oktober 2018

<sup>21</sup>Budi Hardiman, *Ruang Publik. Melavak Partisipasi Demokratis*, (Yogyakarta: Kansius, 2010), h.184

<sup>22</sup>Ibid, h.21

## B. Konsep Dampak

### 1. Pengertian Dampak

Dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ditimbulkan dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dan apa yang dipengaruhi.<sup>23</sup>

### 2. Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi ataupun memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pemikiran terutama memikirkan hal-hal baik. <sup>14</sup>Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan daripada kesedihan, optimisme dan Pesimisme.

### 3. Dampak Negatif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi ataupun memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan negatif adalah pengaruh buruk atau kurang baik yang mendatangkan akibat negatif.<sup>24</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan dampak adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh (benda) yang bisa

---

<sup>23</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.234

<sup>24</sup> *Ibid*, h.235

menimbulkan efek positif ataupun negatif dalam hal ini kajiannya adalah sesuatu yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata sehingga mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.

### **C. Konsep Peningkatan Ekonomi**

#### **1. Pengertian Ekonomi Masyarakat**

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikonomia*, yang terdiri dari dua kata yaitu *oikos* yang artinya rumah tangga dan *nomos* yang artinya pengurus atau pengatur. Jadi ekonomi berarti aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia di dalam rumah tangga rakyat atau negara yaitu berupa aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa.<sup>25</sup>

Ekonomi masyarakat ialah suatu usaha yang memberi pengetahuan, keterampilan serta menumbuhkan kepercayaan diri serta kemauan kuat dalam diri seseorang sehingga mampu membangun suatu kehidupan sosial ekonomi yang lebih baik dengan kekuatan sendiri dalam mencukupi kebutuhan manusia.<sup>26</sup>

Pembangunan ekonomi yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar.

Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh

---

<sup>25</sup>Subandi M.M, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung : Alfabeta, 2016) h.14

<sup>26</sup>Robinson Tarigan, *Ekonomi Tarigan, Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta 2014. h.79

pebaikan sistem kelembagaan. Lebih jauh Todaro mengatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan tiga nilai pokok yaitu: 1) berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (basic needs); 2) meningkatnya rasa harga diri (self-esteem) masyarakat sebagai manusia; 3) meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (freedom from servitude).<sup>27</sup>

## 2. Faktor yang mempengaruhi Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Kemiskinan merupakan kondisi masyarakat yang tidak atau belum ikut serta dalam proses perubahan karena tidak mempunyai kemampuan, baik kemampuan dalam pemilikan faktor produksi maupun kualitas faktor produksi yang memadai sehingga tidak mendapatkan manfaat dari hasil proses pembangunan. Disamping itu pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah tidak sesuai dengan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi, sehingga manfaat pembangunan tidak menjangkau mereka. Oleh karena itu, kemiskinan dapat disebabkan karena sifat alamiah yaitu masalah yang muncul di masyarakat berkaitan dengan pemilikan faktor produksi, produktivitas dan tingkat perkembangan masyarakat itu sendiri.

Disamping itu kemiskinan bisa disebabkan oleh masalah struktural, yaitu disebabkan oleh miskinnya strategi dan kebijakan pembangunan nasional yang dilaksanakan, tiga penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi yaitu :

- a. Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya sehingga menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang;
- b. Kemiskinan timbul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia;
- c. Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal. Ketika penyebab kemiskinan ini bermuara pada teori lingkaran kemiskinan

---

<sup>27</sup>Dr.Subandi M.M, Ekonomi Pembangunan, (Bandung : Alfabeta, 2016), h.15

(vicious circle of poverty. Adanya keterbelakangan menyebabkan rendahnya pendapatan berakhr pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi mengakibatkan pada keterbelakangan, dan seterusnya. Logika berpikir ini dikemukakan oleh Ragnar Nurske pada tahun 1953 yang mengatakan bahwa : a poor country is poor because it is poor (negara miskin itu miskin karena miskin).

### 3. Konsep Peningkatan Ekonomi Keluarga

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diarahkan untuk bergerak di tingkat memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun untuk mendukung daya saing pelaku usaha besar dalam memasuki pasar global, melalui usaha subcontracting atau membangun keterkaitan antar industri (forward dan backward linkage) sehingga terjadi efisiensi dan daya saing. Ada beberapa alasan penting, mengapa UMKM berpotensi dalam ikut mendorong kekuatan ekonomi nasional.<sup>28</sup>

Pertama, UMKM jumlahnya sangat besar dan mendominasi pelaku dunia usaha nasional. Terdapat di hampir semua sektor usaha dan tersebar di seluruh pelosok nusantara. Hal ini sangat penting artinya menjadikan usaha kecil dan menengah sebagai wahana mempercepat proses pemerataan baik antar sektor maupun antar wilayah. Kedua, UMKM pada umumnya sangat bersifat fleksibel, mudah menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan karena skala usahanya tidak terlalu besar. Sifat fleksibilitas usaha kecil dan menengah ini menempatkan dirinya mampu berperan sebagai katup pengaman pada saat ekonomi dilanda krisis. Ketiga, karena jumlahnya yang sangat besar dan penyebabnya sangat luas, UMKM merupakan

---

<sup>28</sup>Aunur Rofiq, *Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan*, (Jakarta : Republika Penerbit, 2014), cetakan I, h.128



penyerapan tenaga kerja dan penyedia lapangan kerja yang tersebar pula. Dalam ukuran relatif, UMKM harus diakui banyak menyerap tenaga kerja, tetapi secara absolut usaha skala besar maupun lebih banyak.

Gambaran tersebut menunjukkan adanya keunggulan UMKM, namun UMKM juga belum diberdayakan untuk ikut membantu masalah ekonomi nasional. UMKM adalah salah satu solusi bukan sebuah problem. Kurangnya perhatian terhadap sektor ini, justru menjadi titik lemah dan kegagalan kita dalam mewujudkan struktur industri yang kuat, efisien dan berdaya saing. Pemberdayaan diharapkan akan dapat meningkatkan akses kelompok miskin dalam proses pengambilan keputusan, akses terhadap fasilitas dan pelayanan, akses terhadap bantuan hukum, meningkatkan posisi tawar, serta mengurangi peluang terjadinya eksploitasi oleh kelompok lain.<sup>29</sup>

#### 4. Indikator Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Untuk mengetahui tujuan peningkatan ekonomi keluarga secara operasional maka perlu diketahui beberapa indikatornya. Secara umum dapat dilihat dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Secara lebih rincinya, menurut Gunawan Sumodinigrat yang dikutip Mami Suciati dalam skripsinya, ada beberapa indikator keberhasilan peningkatan ekonomi keluarga,<sup>30</sup> yaitu :

##### a. Pekerjaan

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia disebut sebagai makhluk yang suka yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yang terdiri dari pakaian, sandang, papan serta memenuhi kebutuhan kebutuhan

---

<sup>29</sup>Soetomo, Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya, (Jakarta : Departemen Pendidikan, 2008), h.21

<sup>30</sup>Mamin suciati, Pemberdayaan masyarakat melalui sekolah perempuan, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2014), h,12

sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan dan sebagainya.<sup>31</sup>

WJS.Poerwadarminta mengatakan “pekerjaan adalah hal mengerjakan sesuatu. Dalam hal ini pekerjaan yang dapat diartikan sesuatu yang dilakukakn oleh seseorang untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>32</sup> Berdasarkan pendapat diatas bekerja adalah sumber dari penghasilan keluarga, dapat meningkatkan perekonomian keluarga kesimpulannya, jika seseorang memiliki kecukupan dalam materi, sandang pangan mereka harus bekerja.

### 3. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari<sup>33</sup>

- 1) Usaha itu sendiri, misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan.
- 2) Bekerja pada orang lain, misalnya sebagai pegawai negeri atau pegawai swasta.
- 3) Hasil dari pemilihan, misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain. Pendapatan bisa berupa uang maupun barang msalnya berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan, dan lain-lain. Pada

---

<sup>31</sup>Gilarso, Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro, (Yogyakarta : GWI,Jakarta), h.21

<sup>32</sup>Poewadarminta W.J.S , Kamus Besar Umum Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka).h.89

<sup>33</sup>Sumardi, M, Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok, (Jakarta : Rajawali,2004), h.21

umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang.

- 4) Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material. Indikator pendapatan dibedakan menjadi 3 :
  - a. Tinggi > Rp. 5.000.000
  - b. Sedang Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000
  - c. Rendah < Rp. 1.000.000

## **D. Konsep UMKM**

### **1. Pengertian UMKM**

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.1 Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.<sup>34</sup> Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.<sup>35</sup>

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usah kecil atau usaha besar

---

<sup>34</sup>Tulus T.H. Tambunan, UMKM di Indonesia, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), h.16

<sup>35</sup> Ibid, h. 17

yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.<sup>36</sup>

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- b) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000, dan.
- c) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Misalnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar.

---

<sup>36</sup>Ibid, h. 19

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah paada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah.

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), h. 11

Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri.<sup>38</sup> Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Beberapa keunggulan UKM terhadap usaha besar antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
- b. Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil.
- c. Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kerja.
- d. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan besar yang pada umumnya birokrasi.
- e. Terdapatnya dinamisme manajerial dan peran kewirausahaan.<sup>39</sup>

## **2. Kriteria UMKM**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:
  - 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,

---

<sup>38</sup>Ibid. 12

<sup>39</sup>Tiktik Sartika Partomo&Abd. Rachman Soejoedono, “Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi”, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 13.

- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
- b. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:
- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:
- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Tulus Tambunan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia, h. 12

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang. Menurut Kementerian Keuangan, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan.

Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa Usaha Kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan /usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 atau asset (aktiva ) setinggi-tingginya Rp.600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati ). Contohnya Firma, CV, PT, dan Koperasi yakni dalam bentuk badan usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa dan yang lainnya.

### 3. **Klasifikasi UMKM**

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):<sup>41</sup>

- 1) Livelihood Activities, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari

---

<sup>41</sup>Ade Resalawati, Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), h. 31.



nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.

- 2) Micro Enterprise, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 3) Small Dynamic Enterprise, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 4) Fast Moving Enterprise, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

#### **4. Peranan UMKM**

Diakui, bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di negara-negara maju (NM). Di negara maju, UMKM sangat penting, tidak hanya kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar (UB), seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar.<sup>42</sup>

#### **5. Karakteristik Usaha Mikro**

Usaha kecil di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti: perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan

---

<sup>42</sup>Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*, h. 1.

manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.

Dalam buku Pandji Anoraga diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>43</sup>

- a. Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di up to date sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
- b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas
- d. Pengalaman menejerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapakan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- g. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro menyiratkan adanya kelemahankelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal

---

<sup>43</sup>Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana 2010), h. 32

terutama yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.<sup>44</sup>

## 6. Kekuatan dan Kelemahan UMKM

UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah:

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar
- d. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya
- e. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari 2 faktor:

- 1) Faktor Internal Faktor internal, merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu diantaranya:
  - a) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
  - b) Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-

---

<sup>44</sup>Ibid, h. 33

fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.

- c) Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil.
- d) Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.

## 2). Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.

Dari kedua faktor tersebut muncullah kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal, yaitu disisi perbankan, BUMN dan lembaga pendamping lainnya sudah siap dengan pemberian kredit, tapi UMKM mana yang diberi, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi olehUMKM. Disisi lain UMKM juga mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan bagi para pelaku UMKM meperoleh kredit, dan ini telah berlangsung 20 tahun.

Pola yang ada sekarang adalah masing-masing lembaga/institusi yang memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi tapi berjalan sendiri-sendiri, apakah itu perbankan, BUMN, departemen, LSM, perusahaan swasta. Disisi lain dengan keterbatasannya UMKM menjadi penopang perekonomian menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi data pada bab III terkait kegiatan proses pengembangan ekonomi masyarakat di sekitar stadion sumpah pemuda way halim Bandar Lampung sebagai berikut:

- a. PKOR sebagai area publik memberikan peluang usaha kepada pelaku UMKM disekitar stadion sumpah pemuda
- b. Dengan adanya berbagai event yang dilaksanakan di PKOR yang bersifat rutin maupun temporer mampu memberikan peluang untuk pelaku UMKM agar lebih berkembang
- c. PKOR dapat menunjang aktivitas budaya dan mengakomodasi kegiatan olahraga masyarakat.

#### **B. Saran.**

Sebagai penutup di dalam penulisan skripsi ini penulis ingin memberikan saran yaitu

1. Dinas pemuda dan olahraga provinsi lampung agar dapat melengkapi sarana dan prasarana yang ada di sekitar stadion. Sehingga masyarakat lebih mudah dalam beraktivitas.
2. Kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi di sekitar stadion dapat menjaga fasilitas yang telah dibuat.
3. Diperlukannya menumbuhkan rasa solidaritas antar masyarakat sekitar dan dinas pemuda olahraga agar terjalin hubungan yang lebih erat sehingga proses peningkatan ekonomi dalam pemanfaatan pkor sebagai area publik lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Abdul Basith, *Ekonomi Masyarakat, Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*, Malang: UIN Maliki Press, 2012
- Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media, 2004
- Achmad Subianto, *Ringkasan dan Bagaimana Membayar Zakat*, Jakarta : Yayasan bermula dari kanan, 2004
- Ane Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, Jakarta: Aksara, 2012
- Bakrie, *Mengembangkan UKM Melalui Pemberdayaan Peran Pemerintah Daerah*, Jakarta: Gede Diva, 2009
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 1997
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2014
- Edi Suharto, *CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, Bandung, Tarsito, 1995
- Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Sri Najati, *Pemberdayaan Masyarakat di lahan gambol*, Bogor: Wetlands International-IP, 2005

- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999
- Putriana, *Strategi Penanggulangan Kemiskinan melalui Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*, Jurnal Ekonomi,
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015
- Juhaya S. Praja, *Ekonomi Syari'ah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012
- Muh. Nasir, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005
- Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007
- Moh. Ali Aziz, Rr Suhartini, A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 2009
- Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 1999
- Hikmat Kusumaningrat, *Memberdayakan Ekonomi Rakyat Kecil*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Affset, 2009

#### **On-line Informatika Via Internet**

- Anityas Dian Susanti, *Pola Partisipasi Warga dalam Pengembangan Desa Wisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang*, Universitas Diponegoro: ISBN: 0853-2877, Vol. 15, No. 1 Januari-Juni, 2015
- Dedi, *Kajian Ruang Publik Dan Isu yang berkembang Di Dalamnya*, Jurnal Arsitektur, Vol 8, No 1, Oktober 2018
- Edi Soeharto, *Metodeologi Pengembangan Masyarakat: Jurnal Comdev*, (Jakarta: BEMJ, PMI 2004), Vol 1
- Putriana, *Strategi Penanggulangan Kemiskinan melalui Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*, Jurnal Ekonomi, h.6

Paramita, *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 4, No 1, April 2018

Zaili Rusli, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP)*, Jurnal Kebijakan Publik, Vol. 3 No. 2,

*Tersedia On-Line* [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Badak\\_Lampung\\_FC](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Badak_Lampung_FC), diakses pada tanggal 12 April 2021 pukul 08.00

*Tersedia On-Line*, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lingkungan>, diakses pada tanggal 12 April 2021, pukul 08.00

*Tersedia On-Line*, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Stadion\\_Sumpah\\_Pemuda](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Stadion_Sumpah_Pemuda), Diakses Pada Tanggal 12 April 2021, Pukul 08.00

4.